

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Salah satunya adalah Usaha Mikro , Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan penting sejak terjadinya krisis moneter pada 1998. Usaha Mikro , Kecil, dan Menengah (UMKM) membantu menyediakan lapangan pekerjaan , mengurangi jumlah pengangguran, disamping itu kegiatan UMKM tentunya berkaitan dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berfungsi sebagai sarana informasi untuk mengetahui posisi keuangan dan mengevaluasi kegiatan usaha dalam periode tertentu.

Setiap UMKM akan dapat melihat peningkatan usahanya dari penyajian laporan yang sistematis. Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia, tidak menjadi tolak ukur bahwa setiap UMKM telah memiliki laporan keuangan yang baik. Sebagian UMKM laporan keuangan sudah tersusun secara sistematis dan sebagian lainnya UMKM masih menyusun laporan keuangan secara sederhana.

Laporan keuangan merupakan alat ukur kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang baik memberikan informasi yang lengkap untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, misalnya untuk pembelian bahan baku produksi, menentukan harga jual hasil produksi, mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank serta untuk mengevaluasi kondisi usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai inovasi baru untuk menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana bagi pelaku UMKM dalam mengaplikasi akuntansi, sehingga lebih mudah menyusun laporan keuangan sesuai standar. Dengan diterbitkannya SAK EMKM, diharapkan bisa menjadi pedoman bagi UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan sistematis.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis.

Semua pihak mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha, tetapi kebanyakan UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan. SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala Usaha Kecil Menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan diimplementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM di dalam perekonomian Indonesia. SAK

EMKM memberi kemudahan untuk UMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah dimengerti di dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya SAK EMKM masih banyak belum diterapkan pada pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya, mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sama halnya dengan kondisi pada UMKM Pentol Tusukdi desa Singogalih, Kecamatan Tarik yang belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, dimana UMKM Pentol Tusuk hanya mencatat kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Alasan inilah yang mendorong penulis untuk menyusun tugas akhir dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Pentol Tusuk di Desa Singogalih)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut: Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada Pentol Tusuk di Desa Singogalih)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Pentol Tusuk di Desa Singogalih).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis maka UMKM pentol tusuk di desa Singogalih tersebut mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik dan pemahaman perlunya sebuah UMKM memiliki laporan keuangan sebagai alat evaluasi untuk kemajuan usahanya.

2. Bagi Penulis

Memperkaya ilmu pengetahuan dan menerapkan teori – teori yang telah dipelajari tentang penyusunan laporan keuangan secara sistematis.

3. Bagi pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan referensi khususnya bagi penulis lain yang tertarik dengan topik sama.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika atau susunan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum UMKM, sejarah pendirian, dan hasil penelitian yang didapat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran – saran.